

# **Penerapan Metode PQRST Dalam Pembelajaran Membaca Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMAN 11 Pinrang**

**Nurul Wahyuna Amala T.A\*<sup>1</sup>, Sitti Rabiah<sup>2</sup>, Andi Puspitasari<sup>3</sup>**

[Nurulwahyuna75@gmail.com](mailto:Nurulwahyuna75@gmail.com)<sup>\*1</sup>, [sitti.rabiah@umi.ac.id](mailto:sitti.rabiah@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [sariandipuspita@umi.ac.id](mailto:sariandipuspita@umi.ac.id)<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3</sup>Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia

## **Abstract**

*This research aims to determine the improvement in learning to read anecdotal texts using the PQRST (Preview, Question, Read, Summerize, Test) method for class X IPS 2 students at SMAN 11 Pinrang. This research is classroom action research (PTK), using the Kemmis and Taggart model. The data for this research are observation sheets and test sheets sourced from 22 students of class X IPS 2 SMAN 11 Pinrang. In the research, this was obtained based on observations of activities and the results of students' assignment scores in learning to read anecdotal texts. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative. Based on the results of pre-cycle data analysis, the average score was 59, while in cycle I it was found that the results of observations of student learning activities obtained an active achievement of 79%, while in cycle II the student's active achievement was 88%. The result of learning to read anecdotal texts using the PQRST method in cycle I obtained an average score of 64%. Cycle II in the observation activities of meeting 1 showed that student activity in cycle I obtained an achievement of 98%, while in meeting 2 they obtained an achievement of 98%, while the value of learning results from reading anecdote texts in cycle II obtained an average of 78%. Therefore, it can be concluded that The application of the PQRST method in learning to read anecdotal texts in class X SMAN 11 Pinrang improves student learning outcomes in class.*

**Kata kunci:** *PQRST method (Preview, Question, Read, Summerize, Test), Reading Anecdotal Text*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran membaca teks anekdot menggunakan metode PQRST (Preview, Question, Read, Summerize, Test) siswa kelas X IPS 2 SMAN 11 Pinrang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), menggunakan model Kemmis and Taggart. Data penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes yang bersumber dari siswa kelas X IPS 2 SMAN 11 Pinrang yang berjumlah 22 orang. Dalam penelitian di peroleh berdasarkan observasi aktifitas dan hasil nilai tugas siswa dalam pembelajaran membaca teks anekdot. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data pra-siklus memperoleh nilai rata-rata yaitu 59, sedangkan pada siklus I diketahui hasil observasi aktifitas belajar siswa memperoleh prestasi keaktifan yaitu 79%, sedangkan pada siklus II prestasi keaktifan siswa yaitu 88%. Nilai hasil pembelajaran membaca teks anekdot menggunakan metode PQRST siklus I memperoleh nilai rata-rata 64%. Siklus II pada kegiatan observasi pertemuan 1 menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada pertemuan 1 memperoleh prestasi 97%, sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh prestasi 98%, sedangkan nilai hasil pembelajaran membaca teks anekdot siklus II memperoleh hasil rata-rata 78%. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa penerapan metode PQRST dalam pembelajara membaca teks anekdot pada siswa kelas X SMAN 11 Pinrang meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X IPS 2 SMAN 11 Pinrang.

**Kata kunci:** *Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summerize, Test), Membaca Teks Anekdote*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan seseorang sehingga untuk membaca dengan baik diperlukan latihan untuk dapat memahami isi teks yang dibaca. Menurut pemahaman setiap orang, membaca digunakan untuk mencari, menemukan, dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber.

Pembelajaran membaca seringkali mengalami kendala atau permasalahan yang dialami seperti kemampuan guru dalam mengajar maupun kemampuan siswa dan minat siswa dalam kegiatan membaca. Adapun kendala atau permasalahan yang berasal dari siswa adalah siswa merasa malas dalam kegiatan membaca, malas mencari buku bacaan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dan salah satu yang menentukan kualitas pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam setiap pembelajaran, sejalan dengan Erwin Harianto (2020: 2) membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. karena sebagian besar kegiatan belajar dilakukan dengan kegiatan membaca oleh karena itu, metode adalah salah satu jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Salah satu metode yang paling terkenal untuk membantu peserta didik memahami dan mengingat materi yang mereka baca adalah metode PQRST (*preview, question, read, summarize dan test*).

Berdasarkan hasil observasi awal, nilai pembelajaran membaca bahasa Indonesia siswa kelas X IPS 2 di SMAN 11 Pinrang masih di bawah KKM 75, beberapa hal diidentifikasi oleh peneliti sebagai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas X: 1) Guru yang tidak memahami prinsip dan teknik pembelajaran membaca, kurang kreatifitas dalam mengajar bahasa Indonesia, tidak dapat memilih bahan bacaan yang menarik, dan hanya memberikan informasi kepada siswa tanpa memberi mereka kesempatan untuk praktik langsung. 2) faktor dari siswa, proses dan metode pembelajaran yang diberikan guru tidak bervariasi sehingga siswa tidak semangat dalam belajar, kurangnya kemampuan siswa dalam kegiatan membaca, siswa tidak dilatih atau praktik membaca langsung dengan menggunakan metode atau teknik membaca yang baik, efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode mengajar yang baik sangat bisa mempengaruhi suatu keberhasilan belajar dari seorang siswa, Pusptasari (2022 : 280). Menurut Eti Sulastrri (2019: 15) metode PQRST adalah satu-satunya strategi membaca yang mirip dengan metode SQ3R. Metode PQRST adalah singkatan dari Preview, Question, Read, Summarize, dan Test. Penggunaan metode PQRST sangat dibutuhkan dalam pembelajaran membaca. Menurut Amin (2022: 419) apabila metode PQRST diterapkan secara sistematis

dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dan asimilasi materi ajar. Metode PQRST merupakan langkah-langkah yang sistematis yang harus dilakukan seorang pembaca agar pemahaman tentang isi bacaan menjadi lebih baik. Dengan metode PQRST selain memudahkan siswa memahami isi teks, juga mempercepat proses pembacaan serta pengingatan, mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan, mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya, serta sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep, definisi, kaidah dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas disebut juga *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi pembelajaran, Paizaluddin, dkk (dalam Hamzah, dkk, 2022:581).

Menurut Rustiyarso (2022: 44) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang diaplikasikan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Menurut Mansyur dan Rahmat (2019: 48) dalam melaksanakan PTK, tujuan yang hendak dicapai oleh guru adalah untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa siklus. Dengan menggunakan PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri. Menurut Andre, dkk (2022: 5) penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kolektif dalam refleksi diri anggota kelompok dalam suatu situasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik pendidikan dan pemahaman anggota kelompok tentang praktik pembelajaran di mana mereka terlibat langsung.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pra-Siklus pada penelitian ini merupakan kegiatan pembelajaran sebelum diadakan tindakan penerapan metode PQRST dalam pembelajaran membaca teks anekdot pada siswa. Pada kegiatan pra-siklus ini dilakukan oleh peneliti terhadap kelas X IPS 2 dengan melakukan tes pada pembelajaran teks anekdot oleh guru mata pelajaran, hasil tes tersebut digunakan sebagai pedoman untuk melakukan siklus I dan siklus II.

**Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Nilai Siswa pada Pra-Siklus**

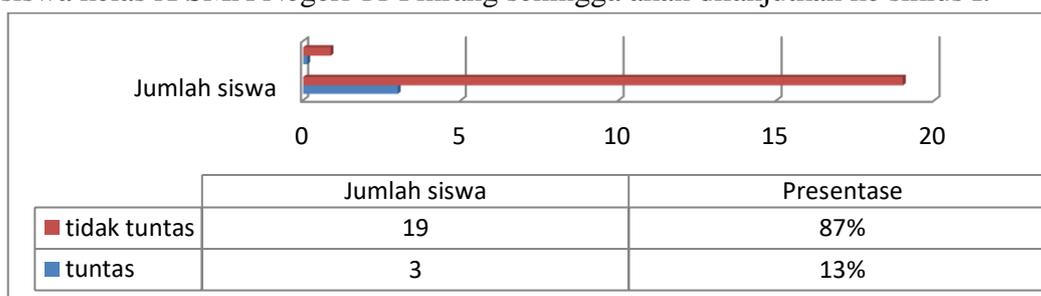
No	Retang skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	81-100			Sangat tinggi
2	71-80	3	13%	Tinggi
3	61-70	3	13%	Sedang
4	50-60	16	74%	Rendah
<b>Jumlah</b>		22%	100%	

Berdasarkan tabel diatas, pencapaian nilai siswa pada pra-siklus menunjukkan bahwa siswa yang mendapat rentang skor 50-60 sebanyak 16 orang dengan presentase 74% dan termaksud kategori rendah, siswa yang mendapat rentang skor 61-70 sebanyak 3 siswa dengan presentase 13% dan termaksud kategori sedang, sedangkan siswa yang mendapatkan rentang skor 75-80 sebanyak 3 siswa dengan presentase 13% dan termaksud kategori tinggi.

**Tabel 2. Kriteria Ketuntasan KKM Pra-Siklus**

Nilai	Frekuensi Siswa	Presentase
Tuntas Nilai $\geq 75$	3	13%
Tidak Tuntas $< 75$	19	87%

Pada tabel di atas dapat dapat diketahui bahwa dari jumlah 22 siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran menggunakan metode PQRST pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Pinrang sehingga akan dilanjutkan ke siklus I.



Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar yang dilakukan pada tahap pra-siklus tersebut diketahui kemampuan membaca siswa menggunakan metode PQRST masih rendah, dilihat dari nilai rata-rata siswa yang hanya mencapai 59% dan presentase ketuntasan belajar siswa yang hanya berkisar 13% dari total jumlah siswa 22 orang. Oleh karena itu, guru dan peneliti bersama-sama mendiskusikan hal-hal yang akan dipelajari tentang rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dibuat sistematis dan terarah berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dikelas X IPS 2, keterampilan membaca siswa masih sangat rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini disebabkan siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam pembelajaran membaca teks anekdot.

Berdasarkan observasi peneliti siklus 1 siswa kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh peneliti, siswa kurang merespon ketika ditanyakan oleh peneliti, siswa sulit berkonsentrasi dikarenakan gangguan dari teman yang lainnya sehingga kelas menjadi ribut

dan saling tegur menegur. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut.

**Tabel 4.7 Penilaian Hasil Observasi Siswa Siklus I**

Siklus I	
Pertemuan 1	Pertemuan 2
82%	93%
<b>Rata-rata Siklus I = 79%</b>	

Penerapan metode PQRST siklus pertama dalam pembelajaran membaca teks anekdot berjalan cukup lancar. Namun, penerapan pada siklus ini belum memuaskan. Hal ini dilihat dari hasil tes siswa yang skor rata-rata kelas belum cukup memuaskan.

**Tabel 4.8 Skor Hasil Penilaian Siswa Siklus I**

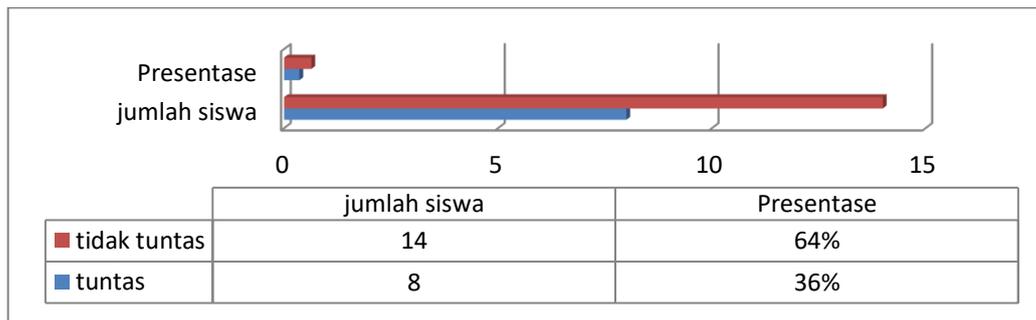
No	Rentang skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	81-100			Sangat tinggi
2	71-80	7	32%	Tinggi
3	61-70	5	23%	Sedang
4	50-60	10	45%	Rendah
<b>Jumlah</b>		22	100%	-

Berdasarkan tabel diatas, pencapaian nilai siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mendapat rentang skor  $\leq 60$  sebanyak 10 orang dengan presentase 45% dan termasuk kategori rendah, siswa yang mendapat rentang skor 61-70 sebanyak 5 siswa dengan presentase 23% dan termasuk kategori sedang, sedangkan siswa yang mendapatkan rentang skor 71-80 sebanyak 7 siswa dengan presentase 32% dan termasuk kategori tinggi. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca menggunakan metode PQRST dalam pembelajaran teks anekdot pada siswa kelas X IPS 2 belum berhasil sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II.

**Tabel 4.13 Kriteria Ketuntasan KKM Siklus I**

Nilai	Frekuensi Siswa	Presentase
Tuntas Nilai $\geq 75$	8	36%
Tidak Tuntas $< 75$	14	64%

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 22 siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran menggunakan metode PQRST pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Pinrang sehingga akan dilanjutkan ke siklus II.



**Gambar 4.2 Diagram Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Berdasarkan pretest yang dilakukan pada tahap Siklus I tersebut diketahui kemampuan membaca siswa menggunakan metode PQRST masih rendah, dilihat dari nilai rata-rata siswa yang hanya mencapai 63,6% dan presentase ketuntasan belajar siswa yang hanya berkisar 32% dari total jumlah siswa 22 orang.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran membaca dengan menerapkan metode PQRST. Adapun materi yang diajarkan pada siklus II peneliti mengulangi materi pertemuan minggu lalu sebagai pengingat siswa. Peneliti memberikan pengetahuan tentang langkah-langkah membaca teks anekdot dengan menggunakan metode PQRST serta menjelaskan alur pembelajaran dari awal sampai selesai.

Pada tahap ini peneliti mengamati aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung mengenai keaktifan siswa dan respon siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan tersebut dicatat pada lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti.

**Tabel 4.17 Penilaian Hasil Observasi Siswa Siklus II**

Siklus II	
Pertemuan 1	Pertemuan 2
97%	98%
<b>Rata-rata Siklus II = 88%</b>	

**Tabel 4.18 Skor Hasil Penilaian Siswa Siklus II**

No	Rentang skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	81-100	7	32%	Sangat tinggi
2	71-80	9	41%	Tinggi
3	61-70	6	27%	Sedang
4	50-60	-	-	Rendah
<b>Jumlah</b>		22	100%	-

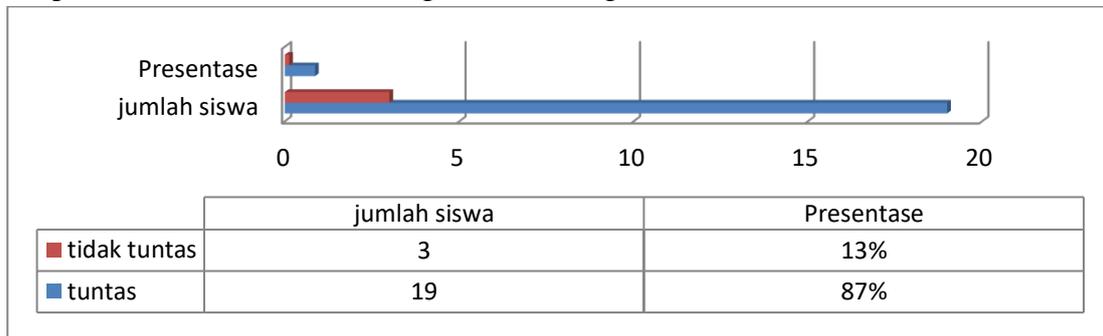
Tabel diatas merupakan skor hasil penilaian penerapan metode PQRST dalam pembelajaran membaca teks anekdot siklus II di kelas X IPS 2 dapat diuraikain siswa yang berada dikategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa dengan presentase 32%, siswa yang berada dikategori tinggi berjumlah sebanyak 9 siswa dengan presentase 41% dan siswa yang berada

dikategori sedang berjumlah 6 siswa dengan presentase 27%, siswa yang berada dikategori rendah sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%. Dalam hal ini dapat dilihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

**Tabel 4.23 Kriteria Ketuntasan KKM Siklus II**

Nilai	Frekuensi	Presentase
Tuntas Nilai $\geq 75$	19	87%
Tidak Tuntas $< 75$	3	13%

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 22 siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Dalam hal ini dapat dilihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dalam pembelajaran menggunakan metode PQRST pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Pinrang.



**Gambar 4.3 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Gambar diagram siklus II di atas menunjukkan bahwa sebanyak 13 siswa telah mencapai Kriteria ketuntasan dengan jumlah presentase 60% dan hanya terdapat 9 siswa lainnya (40%) yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus II. Oleh karena itu, hasil refleksi pada siswa mengalami peningkatan dalam proses belajar mengajar, antusias dan keaktifan siswa meningkat. Hal ini memberikan pengaruh terhadap hasil penerapan metode PQRST dalam pembelajaran membaca teks anekdot. Berdasarkan data yang ditetapkan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan metode PQRST dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca teks anekdot pada siswa kelas X SMAN 11 Pinrang yang maksimal sehingga dianggap tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan data hasil yang diuraikan diatas, hasil penelitian tentang penerapan metode PQRST dalam pembelajaran membaca teks anekdot pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 11 Pinrang dapat dinyatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran selama penelitian berjumlah 22 orang.

Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa pada dasarnya penerapan metode PQRST dalam pembelajaran membaca teks anekdot pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 11 Pinrang mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II. Sejalan dengan Adindya (2023: 1) menyatakan bahwa metode pembelajaran PQRST merupakan pendekatan yang tepat untuk menyelesaikan masalah pembelajaran membaca, sebab dengan

adanya metode PQRST peserta didik akan lebih semangat untuk belajar membaca dan meningkatkan pemahaman membaca dari media cetak yang dibacanya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan dua siklus dengan empat pertemuan pada siklus 1 pertemuan pertama, dan pertemuan kedua selanjutnya siklus II pertemuan pertama dan pertemu kedua sebelum memulai penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan pra-siklus untuk mengetahui hasil pembelajaran sebelum diterapkan media yang akan digunakan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II.

Hasil observasi pada siklus I masih banyak yang perlu ditingkatkan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang antusias pada pembelajaran, beberapa siswa yang izin keluar masuk kelas, dan beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi dalam menyimak dikarenakan gangguan teman sebangkunya sehingga membuat situasi kelas agak ribut.

Kekurangan yang didapatkan pada siklus I menjadi tujuan dilaksanakan II. Hasil keterampilan membaca siswa menjadi lebih meningkat pada siklus II. Pada proses pembelajaran siklus II siswa menjadi antusias dan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dibandingkan pada siklus I.

Hasil awal pembelajaran membaca teks anekdot dapat dilihat pada tabel 4.1 hasil awal membaca teks anekdot pra-siklus menunjukkan hanya 3 siswa yang tuntas dengan presentase 13% sedangkan sebanyak 19 siswa belum tuntas dengan presentase 86%. Adapun nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 50.

Peneliti menerapkan metode PQRST pada siklus I dan siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca teks anekdot dan siswa bisa antusias dalam proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada pemorelahan nilai hasil tes penerapan metode PQRST dalam pembelajaran membaca teks anekdot mengalami peningkatan yang cukup bagus. Sejalan dengan pendapat Ridwan (2021: 90) bahwa metode PQRST adalah cara mengajarkan siswa untuk lebih teliti dalam membaca sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teks yang dibaca. Oleh karena itu, KKM yang ditentukan oleh peneliti yaitu 75. Pada kegiatan Pra-siklus siswa yang mencapai KKM berjumlah 3 siswa dengan presentase 13% pada siklus I siswa yang mencapai KKM berjumlah 7 siswa sedangkan pada siklus II berjumlah 13 siswa yang mencapai KKM. Berikut table perbandingan nilai tes pra-siklus, siklus I dan siklus II.

**Tabel 4.25 Perbandingan Nilai Siswa Mencapai KKM Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II**

No	Tindakan	Jumlah Siswa	Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pra-Siklus	22	3	13%	19	87%
2	Siklus I	22	8	36%	14	64%
3	Siklus II	22	19	87%	3	13%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada pra-siklus siswa yang tuntas memperoleh presentase 13% sedangkan siswa yang tidak tuntas memperoleh presentase 87%.

Pada siklus I siswa yang tuntas memperoleh presentase 36% sedangkan siswa yang tidak tuntas memperoleh presentase 64% selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas memperoleh presentase 87% sedangkan siswa yang tidak tuntas memperoleh presentase 13%. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tes hasil penerapan metode PQRST dalam pembelajaran membaca teks anekdot meningkat dari pra-siklus ke siklus I dan ke akhir siklus II.



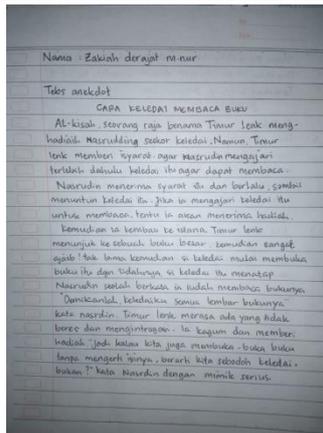
**Gambar 1.** Preview (membaca sekilas) siswa membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok atau tujuan pembelajaran



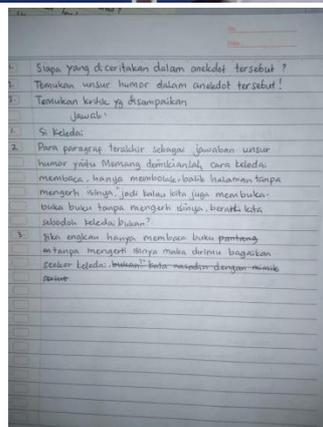
**Gambar 2.** Question (bertanya) menginformasikan kepada siswa untuk memperhatikan makna dari bacaan serta membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan kemudian menjawab pertanyaan yang telah di buatnya



**Gambar 3.** Read (membaca) memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi



**Gambar 4. Summerize (meringkas)** memberikan tugas kepada siswa untuk meringkas atau mencatat hal-hal yang dianggap penting



**Gambar 5. Test (menguji)** siswa mengerjakan tugas yang diberikan peneliti seputar materi pada bacaan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti setelah diterapkan metode PQRST dalam pembelajaran membaca teks anekdot mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari hasil observasi pembelajaran siklus I masih banyak siswa yang kurang antusias dan kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran membaca teks anekdot menggunakan metode PQRST. Dari segi proses, aspek keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Nilai siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu minimal 75. Namun pada saat pembelajaran siklus II siswa menjadi lebih antusias, aktif dalam pembelajaran dan bersemangat dalam melaksanakan soal yang diberikan oleh peneliti. Penerapan metode PQRST dalam pembelajaran membaca teks anekdot dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada siklus I hasil belajar siswa belum cukup memuaskan yaitu dengan presentase 62% sedangkan pada hasil belajar siswa siklus II sudah cukup memuaskan dengan presentase 75,27%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Sumendap, S. Y. L. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: LPPM Universitas Islam 45
- Hamzah, H., Rabiah, S., & Mazhud, N. (2022). EFFECT OF CHARACTER EDUCATION ON THE OUTCOME OF INDONESIAN LANGUAGE LEARNING CLASS XI SMAN 1 TAKALAR. *maktab: Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 1(2), 578-593.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Mansyur, U., & Rahmat, R. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru MTs Mizanul Ulum Desa Sanrobone Kabupaten Takalar. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 47-54
- Puspitasari, A., & Hamsa, A. (2022). Pelatihan model pembelajaran multiple intelligences bagi guru sma lpp umi makassar. *Madaniya*, 3(2), 279-285.
- Payadnya Andre, A. P. I., dkk. 2022. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rustiyarso., Wijaya, T. 2022. *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.
- Sani Abdullah, R. 2021. *Pembelajaran Berorientasi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Sulastris Eti. 2019. *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*. Majalengka: Guepedia.